

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pengalaman mengajar Guru Terhadap Kemampuan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tondano.

Ravena F. S. Raming¹, Jerry Wuisang², Silvana S.A Oroh³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

e-mail : ravenafiorenctine04@gmail.com , jerrywuisang@unima.ac.id,

ABSTRAK

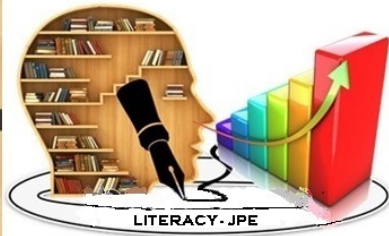
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan status social ekonomi terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kecamatan likupang barat kabupaten minahasa utara. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi berjumlah 95 dan sampel berjumlah 77. hasil analisis regresi ganda $Y = 15,025 + 0,390X_1 + 0,343X_2$ artinya Nilai konstanta sebesar 15,025 menyatakan bahwa jika nilai X_1 dan $X_2 = 0$ atau variabel kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru tidak ada, maka nilai variabel kemampuan belajar adalah sebesar 15,025. Koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru 0,390 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel kompetensi profesional guru maka hal itu akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sebesar 0,390 kali. Koefisien regresi variabel pengalaman mengajar guru 0,343 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel pengalaman mengajar guru maka hal itu akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 0,343 kali. Ditemui koefisien korelasi ada hubungan yang kuat kompetensi profesional dan pengalaman mengajar guru dengan kemampuan belajar siswa. Ditemui pengaruh yang signifikan sebesar 54,7% dibuktikan dengan f hitung 44,748 > f tabel sebesar 3,120. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kompetensi profesional dan pengalaman kerja guru terhadap kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Tondano.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Pengalaman mengajar Guru dan Kemampuan Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship learning and socioeconomic status on entrepreneurship motivation of students in West Likupang District, North Minahasa Regency. By using a quantitative research approach. The population is 95 and the sample is 77. The results of multiple regression analysis $Y = 15.025 + 0.390X_1 + 0.343X_2$. It means that the constant value of 15.025 states that if the value of X_1 and $X_2 = 0$ or the variables of pedagogical competence and teacher teaching experience do not exist, then the value of the ability variable does not exist. learning amounted to 15,025. The regression coefficient of the teacher's professional competence variable is 0.390 which means that for every addition of 1 (one) point of the teacher's professional competence variable, it will increase students' learning abilities by 0.390 times. The regression coefficient for the teacher teaching experience variable is 0.343 which means that for every 1 (one) addition of the teacher teaching experience variable, it will increase the learning ability by 0.343 times. There is a correlation coefficient found that there is a strong relationship between professional competence and teaching experience of teachers with students' learning abilities. There was a significant effect of 54.7%, as evidenced by f count 44,748 > f table of 3,120. Thus, it can be concluded that there is a simultaneous positive and significant effect of professional competence and teacher work experience on the learning abilities of SMA Negeri 1 Tondano students.

Keywords: Professional Competence, Teacher's Teaching Experience and Learning Ability



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

LATAR BELAKANG

Masalah Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menurut Djamarah (2002:22), "Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia". Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

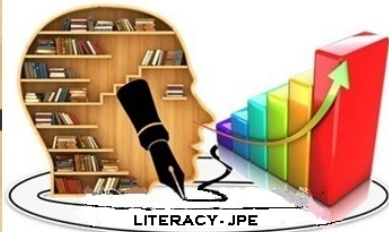
Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran dibanding dengan guru yang masih relatif baru. Masalah lain yang ditemukan di SMA NEGERI 1 Tondano adalah, adanya tenaga pengajar yang mengajar IPS Ekonomi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan kurang memiliki pengalaman dalam mengajar. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru.

Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional dan berpengalaman dalam mengajar hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa pengalaman mengajar dan profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Atas dasar realita yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah masalah profesionalisme guru dan pengalaman mengajar itu benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan melakukan suatu penelitian di SMA Negeri 1 Tondano. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Tondano karena kondisi di SMA tersebut masih terdapat guru mata pelajaran IPS Ekonomi yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria guru profesional, dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa pengalaman mengajar dan profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap Kemampuan Belajar siswa. Atas dasar realita yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah masalah profesionalisme guru dan pengalaman mengajar itu benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan melakukan suatu penelitian di SMA Negeri 1 Tondano. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Tondano karena kondisi di SMA tersebut masih terdapat guru mata pelajaran IPS Ekonomi yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria guru profesional, dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 1 Tondano menemukan masalah dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam belajar, siswa belum bersikap kritis, siswa yang kurang memiliki minat dan semangat belajar, karena kegiatan belajar mengajar belum melibatkan siswa secara aktif, untuk partisipasi dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam kelas. Belajar mengajar yang seperti inilah yang membuat kemampuan belajar siswa tidak baik khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari tes harian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≤ 75 , berdasarkan wawancara peneliti dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Tondano masih terdapat 7,85% atau 22 yang belum mencapai KKM sedangkan yang mencapai KKM 2,142 % atau 6 siswa dari total keseluruhan kelas yaitu 77 siswa

Pengertian kemampuan belajar Hamalik, mengemukakan bahwa kemampuan belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan- kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Menurut Semiawa, “kemampuan adalah hasil perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran. Kemampuan biasanya digambarkan dengan nilai angka atau huruf.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor.

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara sempit maupun secara luas. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikologi dan fisik menuju keperkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Definisi atau konsep ini dalam prakteknya banyak diterapkan di sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan atau menerimanya.

Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah capaian anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dari kemampuan anak itu sendiri. Kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan serta menyatakan kembali sesuatu pengetahuan ke dalam kata- kata baru sesuai dengan caranya sendiri.

Definisi Kompetensi Profesional Menurut Syah kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban - kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya.

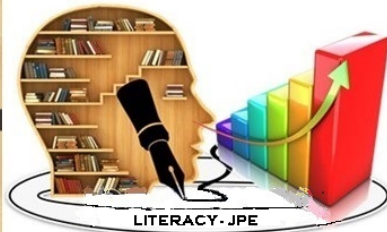
Profesional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensinya seperti pencaharian. Salah satu contoh profesi adalah guru.

Implementasi Kompetensi Profesional Guru Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Rencana pengajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan. Rencana pengajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.

Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Pengertian Pengalaman Mengajar Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama. Mengajar adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi siswa belajar sedemikian rupa sehingga siswa belajar itu memperoleh kemudahan.

Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan. Umpamanya guru peka dengan masalah, memecahkan masalah, memilih metode yang tepat, merumuskan tujuan instruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses pembelajaran. Pengalaman mengajar adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar di sekolah berkenaan dengan kurun waktu, guru yang berpengalaman minimal memiliki pengalaman mengajar selama empat tahun.

Faktor yang mempengaruhi pengalaman mengajar Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Mengajar merupakan seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajaranpelajarannya di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Ilmu teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar di depan kelas biasanya menonjolkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya. Hal ini kurang menguntungkan, karena bisa jadi bahan yang telah dikuasai hilang dari ingatan. Akhirnya, sulit menguasai keadaan kelas

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Dimana menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi

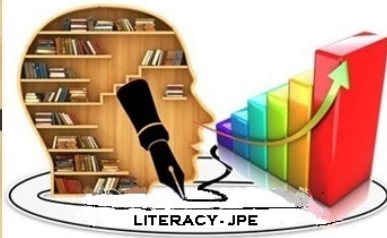
Secara umum populasi menurut Sugiyono (2010:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi secara singkat populasi dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai karakteristik yang sama.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tondano berjumlah 95 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:118). Sampel dalam penelitian ini peserta didik di SMA SMA Negeri 1 Tondano

Untuk menentukan besar ukuran sampel, penelitian menggunakan rumus dari Slovin (Husein Umar, 2008:67) sebagai berikut :



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat presisi yang diinginkan

Tingkat presisi ditetapkan sebesar 0,1% atau 10% yaitu pada tingkat kepercayaan 90% dari jumlah populasi di SMA Negeri 1 Tondano, maka di peroleh ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,05)^2} = \frac{95}{4,7} = 77$$

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Menurut Sudjana (2004:12) “ Validitas adalah ketepatan alat dalam menilai apa yang dinilainya”. Sedangkan menurut Arikunto (2002:146) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. “ untuk menguji validitas instrument ini digunakan teknik Korelasi Product Moment.

Uji validitas instrument (angket) dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrument kompetensi profesional (X1), pengalaman mengajar guru (X2), dan kemampuan belajar siswa (Y) menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variable X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

n = jumlah responden

selanjutnya dihitung dengan Uji-t, dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$

(Riduwan,2012:98)

Dimana:

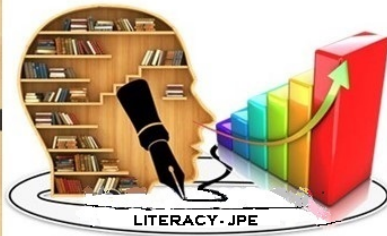
t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Uji Reliabilitas

Menurut Husaini (2003) Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrument yang digunakan merupakan sebuah instrument yang handal, konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga bila digunakan berkali – kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan dari uji reliabilitas yaitu menunjukkan yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach’s Alpha.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{\bar{b}}^2}{\sigma_{\bar{b}}^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha cronbach's

k = banyaknya butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_{\bar{b}}^2$ = jumlah varian butir

$\sigma_{\bar{b}}^2$ = varian total

Untuk mempermudah melakukan uji reliabilitas, digunakan analisis faktor yang ada pada program SPSS. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60 (Priyanto, 2014). Pengujian reliabilitas dilakukan pada item-item yang valid.

Tempat dan Waktu Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Tondano. Waktu penelitian dimulai pada awal bulan Agustus 2021 sampai dengan akhir Oktober 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

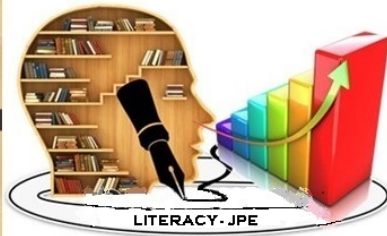
DESKRIPSI DATA

Untuk mengetahui gambaran Kompetensi Profesional, Pengalaman Mengajar dan Kemampuan Belajar Siswa maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Data di koversi ke skala 5 dengan formula sudjana (2005)berkut:

<Mean-1,5 SD	=	sangat rendah
Mean - 1, 5 SD	=	rendah
Mean - 0, 5 SD	=	sedang
Mean + 0, 5 SD	=	tinggi
Mean + 1, 5 SD	=	sangat tinggi

a. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Profesional X1

(M)(RUMUS)(S)	KATEGORI
<43-(1,5)(10)= <28	Sangat rendah
43 - (1,5)(10)= 28	Rendah
43 - (0,5)(10)= 38	Sedang
43 + (0,5)(10)= 48	Tinggi
43+ (1,5)(10)= 58≥	Sangat tinggi

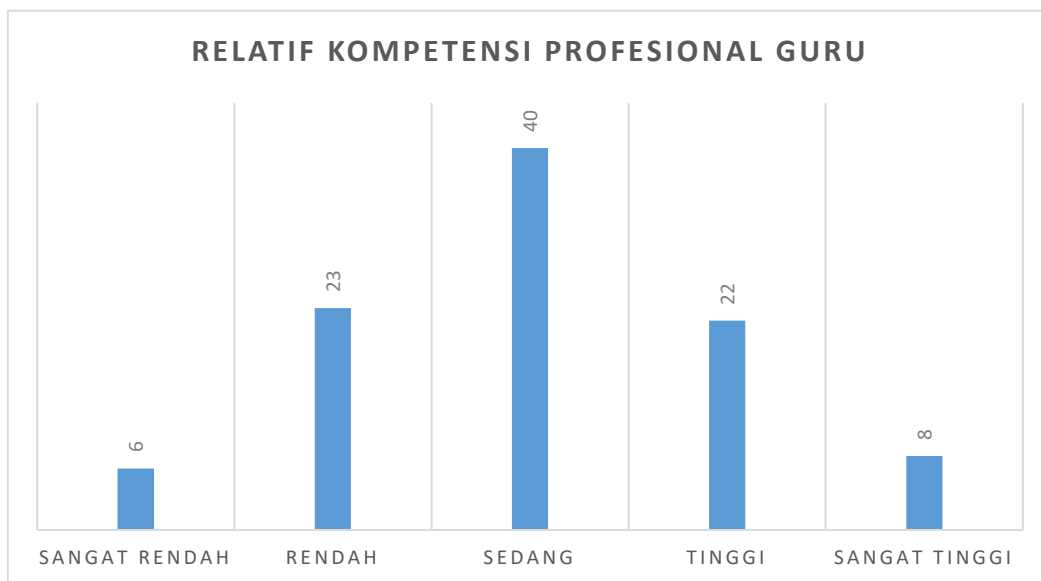


Frekuensi Kategori Kompetensi Profesional

NO	INTERVAL	FREKUANSI	TINGKATAN	RELATIF (%)
1	<28	5	SANGAT RENDAH	6
2	28-37	18	RENDAH	23
3	38-47	31	SEDANG	40
4	48-57	17	TINGGI	22
5	58≥	6	SANGAT TINGGI	8
JUMLAH		77	-	100

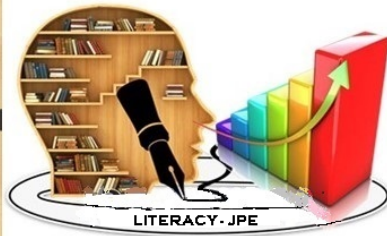
Berdasarkan hasil konversi dan relatif frekuensi diatas dapat dilihat tingkat kompetensi profesional ada 5 siswa yang memberikan jawaban sangat rendah dengan nilai relatif 6%, ada 18 siswa yang memberikan jawaban rendah dengan nilai relatif 23%, ada 31 siswa yang memberikan jawaban sedang dengan nilai relatif 40%, ada 17 siswa yang memberikan jawaban tinggi dengan nilai relatif 22%, ada 5 siswa yang memberikan jawaban sangat tinggi dengan nilai relatif 8% Dan dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Diagram Relatif Kompetensi Profesional Guru



b. Deskripsi Data Variabel Pengalaman Mengajar X2

(M)(RUMUS)(S)	KATEGORI
$<48 - (1,5)(7) = <38$	Sangat rendah
$48 - (1,5)(7) = 38$	Rendah
$48 - (0,5)(7) = 45$	Sedang
$48 + (0,5)(7) = 52$	Tinggi
$48 + (1,5)(7) = 59 \geq$	Sangat tinggi



LITERACY

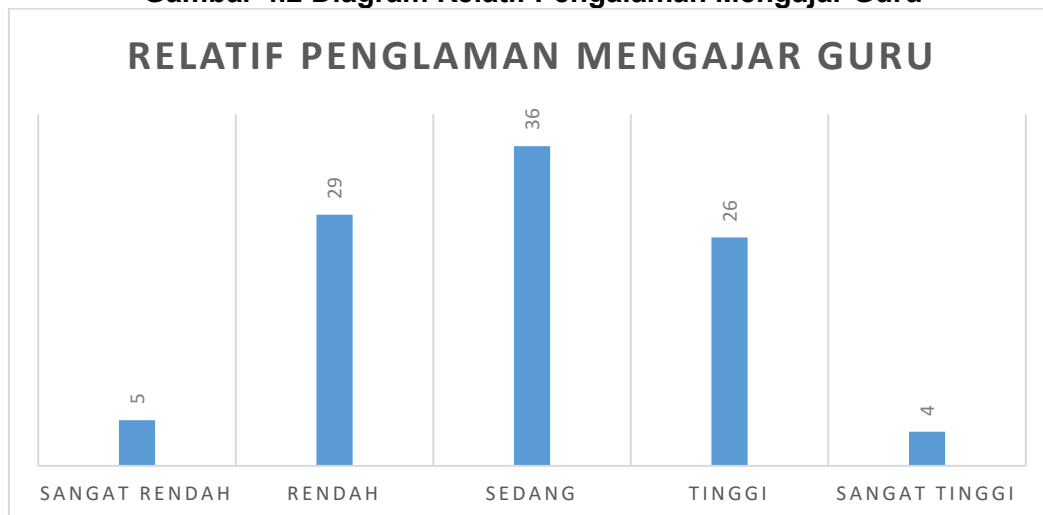
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Frekuensi Kategori Pengalaman Mengajar Guru

NO	INTERVAL	FREKUANSI	TINGKATAN	RELATIF
1	<38	4	SANGAT RENDAH	5
2	38-44	22	RENDAH	29
3	45-51	28	SEDANG	36
4	52-58	20	TINGGI	26
5	59≥	3	SANGAT TINGGI	4
JUMLAH		77	-	100

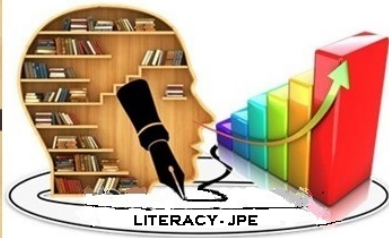
Berdasarkan hasil konversi dan relatif frekuensi diatas dapat dilihat tingkat pengalaman mengajar guru ada 4 siswa yang memberikan jawaban sangat rendah dengan nilai relative 5%, ada 22 siswa yang memberikan jawaban rendah dengan nilai relative 29%, ada 28 siswa yang memberikan jawaban sedang dengan nilai relative 36%, ada 20 siswa yang memberikan jawaban tinggi dengan nilai relative 26%, ada 3 siswa yang memberikan jawaban sangat tinggi dengan nilai relative 4% Dan dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Gambar 4.2 Diagram Relatif Pengalaman Mengajar Guru



c. Deskripsi Data Variabel Kemampuan Belajar Siswa Y

(M)(RUMUS)(S)	KATEGORI
$<48 - (1,5)(7) = <38$	Sangat rendah
$48 - (1,5)(7) = 38$	Rendah
$48 - (0,5)(7) = 45$	Sedang
$48 + (0,5)(7) = 52$	Tinggi
$48 + (1,5)(7) = 59 \geq$	Sangat tinggi

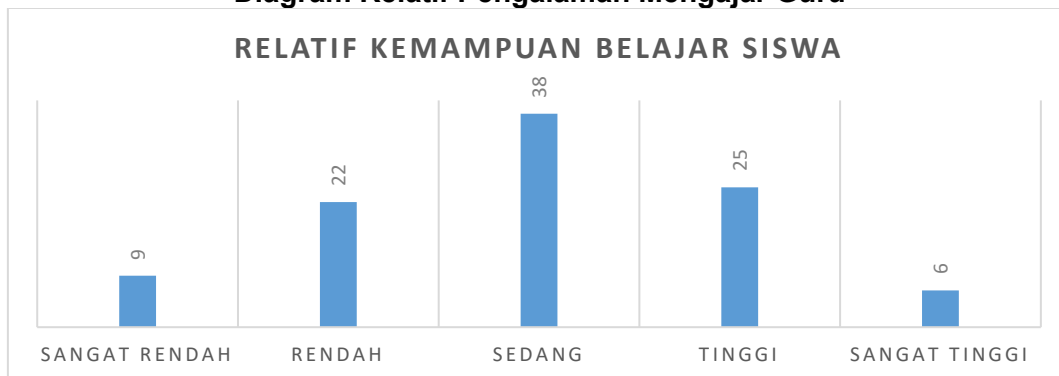


Frekuensi Kategori Kemampuan Belajar Siswa

NO	INTERVAL	FREKUANSI	TINGKATAN	RELATIF(%)
1	<38	7	SANGAT RENDAH	9
2	38-44	17	RENDAH	22
3	45-51	29	SEDANG	38
4	52-58	19	TINGGI	25
5	59≥	5	SANGAT TINGGI	6
JUMLAH		77	-	100

Berdasarkan hasil konversi dan tabel frekuensi diatas dapat dilihat tingkat kemampuan belajar siswa ada 7 siswa yang memberikan jawaban sangat rendah dengan nilai relatif 9%, ada 17 siswa yang memberikan jawaban rendah dengan nilai relatif 22%, ada 29 siswa yang memberikan jawaban sedang dengan nilai relatif 38%, ada 19 siswa yang memberikan jawaban tinggi dengan nilai relatif 25%, ada 5 siswa yang memberikan jawaban sangat tinggi dengan nilai relatif 6% Dan dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Diagram Relatif Pengalaman Mengajar Guru



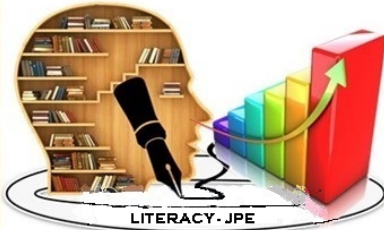
PEMBAHASAN

Pengaruh kompetensi profesional terhadap kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Tondano

Dari hasil analisis ditemui persamaan regresinya $Y = 28,386 + 0,460X_1$ Koefisien regresi variabel kompetensi profesional 0,460 positif mengandung arti, setiap penambahan 1 (satu) poin variabel kompetensi profesional maka hal itu akan meningkatkan kemampuan belajar 0,460 kali. Kemudian untuk melihat berarti atau tidaknya persamaan regresi di lihat pada anava f hitung $1 > f$ tabel 1 dengan demikian persamaan regresi diyataakan berarti (signifikan). Ditemui kofisien korelasi dengan hubungan yang kuat kompetensi profesional dengan kemampuan belajar siswa. besar kontribusi kompetensi profesional terhadap kemampuan belajar sebesar 44,7%. Degan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap kemampuan belajar sebesar. Artinya, jika kompetensi profesional guru meningkat maka kemampuan belajar siswa juga akan meningkat.

Pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Tondano

Dari hasil analisis ditemui persamaan regresinya $Y = 23,176 + 0,521X_2$ Koefisien regresi variabel pengalaman mengajar 0,521 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel pengalaman mengajar guru maka hal itu akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 0,521 kali. Kemudian untuk melihat berarti atau tidaknya persamaan regresi di lihat pada anava f hitung $1 > f$ tabel1 dengan demikian persamaan regresi diyataakan berarti (signifikan). Ditemui



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

koefisien korelasi dengan hubungan yang sedang pengalaman mengajar dengan kemampuan belajar siswa. besar kontribusi kompetensi profesional terhadap kemampuan belajar sebesar 25,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap kemampuan belajar sebesar. Artinya, jika pengalaman mengajar guru meningkat maka kemampuan belajar siswa juga akan meningkat.

Pengaruh kompetensi profesional dan pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Tondano

Dari hasil analisis regresi ganda $Y = 15,025 + 0,390X_1 + 0,343X_2$ artinya Nilai konstanta sebesar 15,025 menyatakan bahwa jika nilai X_1 dan $X_2 = 0$ atau variabel kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru tidak ada, maka nilai variabel kemampuan belajar adalah sebesar 15,025. Koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru 0,390 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel kompetensi profesional guru maka hal itu akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sebesar 0,390 kali. Koefisien regresi variabel pengalaman mengajar guru 0,343 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel pengalaman mengajar guru maka hal itu akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 0,343 kali. Ditemui koefisien korelasi ada hubungan yang kuat kompetensi profesional dan pengalaman mengajar guru dengan kemampuan belajar siswa. Ditemui pengaruh yang signifikan sebesar 54,7% dibuktikan dengan f hitung $44,748 > f$ tabel sebesar 3,120. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kompetensi profesional dan pengalaman kerja guru terhadap kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Tondano.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

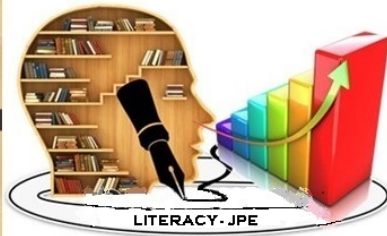
Berdasarkan hasil penelitian pada bab empat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial kompetensi profesional guru terhadap kemampuan belajar siswa. Artinya, jika kompetensi profesional guru meningkat maka kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Tondano juga akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan belajar siswa. Artinya, jika pengalaman mengajar guru meningkat maka kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Tondano juga akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kompetensi profesional dan pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan belajar siswa. Artinya, jika kompetensi profesional dan pengalaman mengajar guru meningkat secara bersamaan maka kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Tondano juga akan meningkat menjadi lebih baik.

Saran

Untuk siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar, harus mau belajar mandiri dirumah karena saat ini sedang menghadapi COVID-19 agar kemampuan belajar lebih meningkat.

Guru-guru harus lebih menguasai kompetensi guru agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan memperbaiki cara mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa karena hasil penelitian ini membuktikan kompetensi profesional dan pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: PT Unnes Press, 2004), 7.
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 18.
- Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 72-73.
- Oemar Hamalik, *Kemampuan Belajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004) hlm.21
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010). Hal.35
- Sardiman, A. M . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada 2007) Hal. 20
- Semiawan, Conny, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini*, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002) hlm. 25
- Syaiful Bahri Djamarah , Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta 2006). Hal. 38
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 203.
- Aidin Adlan, *Hubungan Sikap Guru Terhadap Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja*, Matahari No.1, Jakarta, 2000, hlm. 5-6.
- Suwardi Notosudirjo, *Kosakata Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 289.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 35.
- YusdiMilmal, 2011. *Pengertian Kemampuan*. Journal(Online). Di akses pada tanggal 12 Februari 2017
- Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2011). Hal. 112